

# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Perusahaan dalam bidang keuangan adalah bidang yang mendasar dari 9 bidang lainnya. Salah satu jenis industri dalam bidang keuangan adalah perbankan. Perbankan merupakan industri penting dikarenakan suatu lembaga resmi dalam menyalurkan dana kepada pihak lain serta penyalur dana dari pemerintah untuk pembangunan nasional dan konsistensi ekonomi (Galyani & Henny, 2022). Menurut Bursa Efek Indonesia pada tahun 2022 jumlah perusahaan sektor perbankan yang terdaftar berjumlah sekitar 46 perusahaan. Pada tahun 2022 industri perbankan masuk dalam daftar 10 emiten yang memiliki kapitalisasi pasar. Hal tersebut membuktikan bahwa industri perbankan merupakan termasuk industri besar di tanah air dan saham yang banyak diminati oleh investor (Handoyo *et al.*, 2023).

Menurut Bareksa.com pada tahun 2017, saham – saham yang dimiliki oleh sektor akeuangan telah memberikan keuntungan tertinggi jika dibandingkan dengan semua sektor yang ada di Bursa Efek Indonesia (BEI), khususnya sektor perbankan. Awal tahun 2017, indeks saham sektor keuangan naik sekitar 31,45%. Selain itu, peningkatan indeks saham sektor perbankan juga melampaui sejumlah indeks saham sektor lainnya, seperti industri pertambangan naik sekita 14,36%, industri dasar naik sekitar 19,52%, serta sektor konsumsi naik sekitar 13,78%. Berikut akan disajikan pergerakan indeks saham, dari berbagai sektor yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada Gambar 1.1.



**Gambar 1.1 Pergerakan Indeks Saham Sektoral di Bursa Efek Indonesia**  
Sumber: Bareksa.com (2023)

Jumlah investor di Indonesia setiap tahun mengalami kenaikan. Kustodian Sentral Efek Indonesia (KSEI), menyatakan bahwa pada tahun 2022 jumlah investor di Indonesia meningkat sebanyak 21,38%. Pada bulan Agustus, jumlah investor mencapai 9,54 juta investor. Jumlah tersebut terus meningkat jika dibandingkan dengan tahun sebelumnya yaitu per 31 Desember 2021 jumlah investor di Indonesia mencapai 7,78 juta. Selaras dengan berita tersebut, tentu ini merupakan kabar gembira bagi perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, karena jumlah modal akan meningkat seiring dengan meningkatnya jumlah investor (Galyani & Henny, 2022).

Investor akan selalu tertarik kepada perusahaan yang mengalami kemajuan. Salah satu cara untuk mempertahankan industri tetap maju adalah meningkatkan nilai perusahaan yang tergambar dari harga saham, dimana harga per lembar saham akan mewakili tingkat pengembalian yang didapatkan oleh para investor (Oktavianus *et al.*, 2023). Oleh karena itu, meningkatnya harga saham sebanding dengan meningkatnya tingkat pengembalian yang didapatkan oleh para investor.

Selain itu meningkatkan harga saham juga membuat nilai perusahaan akan meningkat.

Nilai perusahaan merupakan hal yang sangat penting karena kemakmuran dari para investor tercermin oleh peningkatan nilai perusahaan yang di buktikan dengan meningkatnya harga saham perusahaan (Hasanah *et al.*, 2023). Selain itu nilai perusahaan juga dapat mengubah cara berfikir investor terhadap industri tertentu. Nilai perusahaan dapat dihitung menggunakan *Price to Book Value* (PBV) dan Tobin`s Q. Beberapa penelitian terdahulu yang mengukur nilai perusahaan menggunakan nilai *Price to Book Value* (PBV) dan Tobin`s Q adalah seperti penelitian yang dilakukan oleh Heriyah (2021) dan penelitian Sribunruang dan Suthi (2021).

*Price to Book Value* (PBV) merupakan rasio yang digunakan untuk membandingkan antara harga saham dengan nilai saat ini dengan nilai buku per lembar saham. *Price to Book Value* (PBV) juga sering digunakan untuk mengukur seberapa jauh perusahaan sanggup menciptakan nilai pada suatu perusahaan yang mutlak terhadap jumlah ekuitas yang diinvestasikan (Dewi & Rahyuda, 2020). Semakin tinggi nilai *Price to Book Value* (PBV), maka prospek perusahaan akan di percayai oleh pasar (Ardianto *et al.*, 2020).

Selanjutnya cara untuk menghitung nilai perusahaan adalah Tobin`s Q. Tobin`s Q pertama kali ditemukan oleh seorang juara dari hadiah nobel berasal dari Amerika Serikat yang bernama James Tobin. Tobin`s Q digunakan untuk mengukur nilai saham di pasar dengan gambaran nilai perusahaan dari pola pikir investor (Dewi *et al.*, 2020). Rasio Tobin`s Q, nilai perusahaan diartikan sebagai

gabungan antara aktiva tidak berwujud dan aktiva yang berwujud.

Berdasarkan hasil observasi awal yang penulis lakukan pada perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, maka penulis menyajikan hasil seperti pada Gambar 1.2 berikut ini:



**Gambar 1.2 Rata-Rata Nilai Perusahaan Perbankan Tahun 2018 -2022**  
Sumber: Data Diolah Peneliti (2023)

Pada Gambar 1.2 dapat dilihat bahwa nilai perusahaan sektor perbankan mengalami fluktuasi, baik dilihat dari PBV maupun dari nilai Tobins`Q. Pada nilai PBV nilai perusahaan tahun 2019 mengalami penurunan dari 15,72 menjadi 14,77. Pada tahun 2020 nilai PBV mengalami kenaikan sebesar 14,96 serta terus meningkat pada tahun 2021 dan 2022 yaitu sebesar 17,31 dan 19,07. Pada hasil Tobins`Q nilai perusahaan meningkat dari tahun 2018 – 2021 sebesar 14,02 – 17,86. Namun pada tahun 2022 nilai Tobins`Q mengalami penurunan yang cukup besar yaitu 14,66.

Pada Gambar 1.2 fenomena fluktuasi nilai perusahaan sektor perbankan tahun 2018 dan 2022 tentunya dipengaruhi oleh berbagai faktor diantaranya adalah *green banking*, kualitas laba dan *intellectual capital*. Oleh karena itu, perusahaan

harus selalu menganalisis serta memantau faktor – faktor tersebut sehingga tujuan yang diinginkan tercapai.

Kepekaan akan pentingnya untuk menjalankan suatu bisnis dengan tetap menjaga kelanjutan lingkungan di masa yang akan datang dan diaplikasikan melalui *green banking* (Azizah & Purwanto, 2022). *Green banking* dalam bidang perbankan di artikan sebagai pertanggungjawaban akan lingkungan dengan melakukan strategi yang baik untuk keberlanjutan pembangunan ekonomi. Kebijakan *green banking* dapat diterapkan dalam perbankan secara internal serta memotivasi nasabah untuk mengadopsi kebijakan tersebut. Salah satu kebijakan yang bisa diterapkan adalah dengan pelayanan yang ramah lingkungan terhadap nasabah (Winarto *et al.*, 2021).

*Green banking* dicantumkan dalam PBI No.8/21/PBI/2006 dan surat edaran Bank Indonesia No.8/22/DPbS. Kelestarian lingkungan merupakan isu – isu yang lagi marak dibicarakan dalam pertemuan internasional, sehingga keikutsertaan lembaga–lembaga yang ramah lingkungan diharapkan di aplikasikan dalam aktivitas operasional (Herman *et al.*, 2019).

Konsep *green banking* sangat luas beberapa waktu terakhir. Prinsip yang ada dalam *green banking* dapat diaplikasikan dalam kredit maupun pembiayaan dengan menerapkan keseimbangan lingkungan, pembangunan sosial budaya serta kesejahteraan manusia (Herman *et al.*, 2019). Jika *green banking* di aplikasikan dengan baik pada perbankan maka kemungkinan nilai perusahaan akan meningkat dan ini pasti ikuti dengan meningkatnya kualitas laba.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Romli dan Zaputra, (2022)

menunjukkan bahwa *green banking* berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. Berbeda dengan hasil yang ditunjukkan oleh Hastuti dan Kusumadewi, (2023) yang menyatakan bahwa *green banking* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Hasil kajian yang dilakukan oleh Simanungkalit dan Mayangsari, (2020) mengkaji bahwa *green banking* tidak memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan. Hasil yang sama juga disebutkan oleh Pratiwi *et al.* (2023) bahwasanya *green banking* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Sementara itu hasil penelitian yang dilakukan Hastuti & Kusumadewi, (2023); Winarto *et al.* (2021) menyebutkan *green banking* berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Faktor lain yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan adalah kualitas laba. Kualitas laba ialah penggambaran tentang kemampuan laba perusahaan untuk mengukur atau menyajikan informasi mengenai kegagalan dan keberhasilan perusahaan dalam mencapai tujuan bisnis (Wairisal & Hariyati, 2021). Septiano *et al.* (2022) menyebutkan bahwa laba perusahaan yang berkualitas adalah yang menunjukkan kinerja keuangan perusahaan yang sebenarnya. Calon investor dan para investor serta pemangku kepentingan lainnya harus menganalisis dengan teliti mengenai laporan keuangan yang disajikan. Salah satu tujuan utama dari perusahaan adalah meningkatkan nilai perusahaan. Oleh karena itu penting bagi investor untuk melihat kualitas laba perusahaan di masa sebelumnya, sehingga bisa menjadi tolak ukur untuk prospek perusahaan di masa yang akan datang (Septiano *et al.*, 2022). Kualitas laba perusahaan sangat mempengaruhi tingkat pengembalian yang di dapatkan oleh para investor (Luas *et al.*, 2021).

Kualitas laba yang maksimal bisa diperoleh oleh perusahaan apabila

perusahaan dapat memaksimalkan pendapatan dan meminimalkan beban (Dang *et al.*, 2020; Nuratriningrum *et al.*, 2020). Safitri dan Afriyenti (2020) menyebutkan bahwa kualitas laba berkonsep multimensi yang dapat digambarkan dari ciri khusus ketepatan waktu dan kejujuran dalam penyajian data laporan keuangan, dimana ini akan terlihat pada kebenaran laporan keuangan yang disajikan oleh perusahaan. Beberapa aktivitas pemerataan kualitas laba dalam laporan keuangan perusahaan dapat menyestkan. Maka dari itu, ini akan berdampak terhadap kesalahan dalam pengambilan keputusan yang diambil oleh pihak yang berkepentingan dalam perusahaan, baik itu pihak internal maupun eksternal. Praktik ini tidak akan terjadi jika laba yang diharapkan oleh perusahaan tidak begitu terpaut terlalu jauh dengan laba yang diperoleh sesungguhnya (Kurniawan & Aisah, 2020).

Pada penelitian Tanggo dan Taqwa, (2020) menyebutkan kualitas laba tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Wairisal dan Hariyati, (2021) yang menyatakan kualitas laba berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Anggreini *et al.* (2022) menemukan bahwa bahwa kualitas laba berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian yang sama juga dinyatakan oleh Murwaningsari dan Ardi, (2018) bahwa kualitas laba berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. Dang *et al.* (2020) dan Syahzuni dan Sari, (2022) menyatakan bahwa kualitas laba berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Faktor terakhir yang mempengaruhi nilai perusahaan adalah *intellectual capital*. *Intelltual capital (IC)* merupakan suatu aset tidak berwujud yang bisa menghasilkan keunggulan bersaing di perusahaan serta ini merupakan modal yang

berkarakteristik yang menjadi ciri khas dari suatu perusahaan sehingga sulit untuk diikuti oleh perusahaan lain. *Intellectual capital* adalah modal yang bersumber dari kemampuan dan pengetahuan yang dimiliki oleh kelompok dalam perusahaan. Modal ini memiliki tiga komponen utama diantaranya adalah modal organisasi, modal konsumen dan modal manusia ( Aulia *et al.*, 2020; Xu & Liu, 2020).

*Intellectual capital* bukan hanya bertujuan sebagai penggerak dan aset yang penting dalam meningkatkan nilai perusahaan, namun juga sebagai alat inovasi yang berkelanjutan serta kunci dari peningkatan laba dalam suatu perusahaan. Investor sangat memerlukan informasi mengenai *intellectual capital* dikarenakan modal tersebut dapat menggambarkan kualifikasi dari suatu perusahaan di masa yang akan datang (Agustia *et al.*, 2021). Maka dari itu perusahaan yang dapat meningkatkan *intellectual capital*, akan mampu meningkatkan daya saing dan menjaga pertumbuhan perusahaan secara berkelanjutan (Kotte & Reddy, 2023).

Menurut Husaini *et al.* (2022) yang mengkaji tentang *intellectual capital* menyebutkan bahwa *intellectual capital* berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Penelitian lain yang dilakukan oleh Siregar dan Safitri, (2019) menyebutkan bahwa *intellectual capital* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hasil yang sama juga disebutkan oleh Tirmizi dan Siahaan, (2022) dan Hallauw dan Widyawati, (2021) yang mengkaji tentang *intellectual capital* menyimpulkan bahwa tidak ada pengaruh antara *intellectual capital* dan nilai perusahaan. Berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Agustiningsih dan Septiani, (2022); Putri *et al* (2019) juga mengkaji tentang *intellectual capital* yang menyatakan bahwa *intellectual capital* berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai

perusahaan.

Pada penelitian ini penulis menggunakan metode pengukuran dengan *Price to Book Value* dan Tobins`Q untuk mengetahui konsistensi pengaruh antara variabel bebas dan variabel terikat. Penelitian ini dilakukan dengan dua metode dikarenakan untuk melihat hasil pada setiap metode pengukuran. Maka dari itu penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “**Determinasi Nilai Perusahaan: Analisis *Green banking*, Kualitas Laba dan *Intellectual capital* pada Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2022**”.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang dan identifikasi masalah diatas, maka permasalahan tersebut dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Apakah *green banking* berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan yang diprosikan dengan *Price to Book Value* dan Tobins`Q?
2. Apakah kualitas laba berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan yang diprosikan dengan *Price to Book Value* dan Tobins`Q?
3. Apakah *intellectual capital* berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan yang diprosikan dengan *Price to Book Value* dan Tobins`Q?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk menganalisis pengaruh *green banking* berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan yang diprosikan dengan *Price to Book Value* dan Tobins`Q.

2. Untuk menganalisis pengaruh kualitas laba berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan yang diproksikan dengan *Price to Book Value* dan Tobin's Q.
3. Untuk menganalisis pengaruh *intellectual capital* berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan yang diproksikan dengan *Price to Book Value* dan Tobin's Q.

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

Berdasarkan latar belakang dan tujuan penelitian yang telah diuraikan di atas, maka penulis mengharapkan penelitian ini dapat bermanfaat bagi:

1. Manfaat Teoritis
  - a. Penelitian ini dapat dipergunakan untuk kontribusi bagi pengembangan ilmu pengetahuan, terkhusus untuk manajemen keuangan serta dapat dipergunakan sebagai dasar untuk mengembangkan penelitian yang serupa di masa yang akan datang.
  - b. Diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi dokumentasi ilmiah yang bermanfaat untuk diri peneliti, kegiatan akademik dan pihak fakultas.
2. Manfaat Praktis
  - a. Penelitian ini dapat dipergunakan untuk bahan untuk pemecahan masalah mengenai manajemen keuangan.
  - b. Diharapkan penelitian ini dapat menjadi bahan evaluasi dan bahan kajian terhadap pengetahuan yang telah didapatkan tentang manajemen keuangan khususnya permasalahan mengenai nilai perusahaan.